



## STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN JAYAPURA

***Tourism Sector Development Strategy in Increasing Generated Revenue of Jayapura District***

Jemy Ricardo Parera<sup>1\*</sup>, Najarudin Toatubun<sup>2</sup>, Yuyunita<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura, Indonesia

\*e-mail Correspondence Author: [jimmyricardo40@gmail.com](mailto:jimmyricardo40@gmail.com)

### Informasi Artikel

Diterima: 11 Februari, 2024  
Direvisi: 15 Mei, 2024  
Disetujui: 18 Mei, 2024

### ABSTRAK

*Tujuan Penelitian untuk merumuskan strategi yang perlu dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata sehingga mampu mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Jayapura. Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum mampu diandalkan sebagai sumber pembiayaan utama otonomi daerah kabupaten disebabkan oleh beberapa hal berikut: 1). Relatif rendahnya realisasi PAD di Kabupaten Jayapura dari sector Pariwisata; 2). Jumlah Kunjungan wisatawan yang tinggi tapi tidak berdampak pada PAD Kabupaten Jayapura; 3). Kemampuan pengelolaan destinasi wisata daerah masih rendah; 4). Kemampuan perencanaan dan pengawasan keuangan yang lemah. Metode penelitian yang digunakan merupakan kombinasi antara metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestic sampai tahun 2022 terus tumbuh signifikan sampai 73,53 persen kemudian mengalami penurunan rasio pertumbuhan sebesar 8,60 pada tahun 2023 tetapi jumlah wisatawan tetap meningkat sebanyak 310.114 dibandingkan tahun sebelumnya sementara jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jayapura dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami peningkatan kemudian turun pada tahun 2023. Pada tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan masing-masing sebesar 33,71 persen dan 26,56 persen. Komponen pengelolaan destinasi pariwisata di Kabupaten Jayapura ini dapat disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat atau siapapun yang berminat untuk menyediakan jasa pariwisata. Komponen pariwisata ini bisa meliputi, (i) Objek dan daya tarik wisata; (ii) Akomodasi; (iii) Angkutan Wisata; (iv) Sarana dan fasilitas wisata; dan (v) Prasarana wisata, sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Jayapura.*



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International. Any further

distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. Published under Pusat Kajian Ekonomi Kepulauan dan Kemaritiman, FEB Pattimura University. E-ISSN: 3026-4472

## PENDAHULUAN

Era baru otonomi daerah yang ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, telah memberikan keleluasaan kepada daerah kabupaten/kota untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Dengan adanya otonomi yang lebih luas yang diberikan oleh undang-undang tersebut, daerah memiliki kewenangan yang lebih besar untuk menyelenggarakan berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan dan sekaligus roh otonomi daerah (Mardiasmo & Surya, 2009).

Peranan sektor pariwisata ternyata tidak selalu menimbulkan dampak positif seperti: penghasil devisa, membuka lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi; akan tetapi secara bersamaan juga menimbulkan berbagai dampak negatif seperti nilai-nilai sosial budaya maupun pencemaran lingkungan fisik maupun non fisik. Jasa pariwisata merupakan jasa wisata yang memberikan pengalaman dan pencerahan (pengetahuan kepada wisatawan tentang lingkungan alam, memberikan kontribusi terhadap kelestarian ekosistem, menghormati integritas masyarakat lokal sebagai tuan rumah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Page & Dowling, 2001). Perkembangan industri Pariwisata di Kabupaten Jayapura selama 5 (lima) tahun terakhir ini sangat meningkat secara signifikan hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik domestic maupun wisatawan mancanegara atau wisatawan asing dari tahun 2019 sebanyak 112.420 orang dan tahun 2023 sebanyak 310.114 orang. Sementara, peranan akomodasi perhotelan juga semakin banyak dengan adanya peningkatan jumlah wistawan dengan sendirinya adanya peningkatan sarana dan prasarana penunjang seperti hotel, restaurant dan aksesibiltas lainnya.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan akomodasi hotel yang tersedia sampai saat ini di Kabupaten Jayapura, masih ada kendala yang di hadapi oleh pemerintah Kabupaten Jayapura yaitu jumlah destinasi wisata yang tersedia masih sangat minim dan belum banyak objek wisata baru yang belum tereksplore dengan baik, disebabkan oleh masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti masih sulitnya medan yang jauh dari pemukiman penduduk dan juga faktor cuaca dan keamanan bagi para wisatawan dan kurangnya promosi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jayapura.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 3, menyebutkan pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisataan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (UU No 10 Th 2009 Pasal 3). Kepariwisataan bertujuan untuk (UU No 10 TH 2009 Pasal 4):

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- b. Menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran;
- c. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan;
- d. Mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air;
- e. Memperkuuh jati diri dan kesatuan bangsa;

Penyerahan urusan pemerintahan dan pembangunan kepada daerah kabupaten/kota juga disertai dengan penyerahan kewenangan kepada daerah dalam mencari sumber-sumber pembiayaan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Sumber-sumber pembiayaan tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat dan sumber-sumber lain yang sah. Diantara berbagai sumber pembiayaan tersebut, PAD merupakan sumber yang mempunyai arti penting karena mencerminkan kemandirian daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah (Bastian, 2010). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD terdiri dari empat jenis pendapatan, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasilpengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. PAD diharapkan dapat menjadi modal utama bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, pada saat ini kondisinya masih kurang memadai, artinya bahwa proporsi yang disumbangkan PAD terhadap total pendapatan daerah (TPD) masih relatif rendah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum mampu diandalkan sebagai sumber pembiayaan utama otonomi daerah kabupaten dan kota disebabkan oleh beberapa hal berikut: 1). Relatif rendahnya basis pajak dan retribusi daerah; 2). Perannya yang tergolong kecil dalam total penerimaan daerah; 3). Kemampuan administrasi pemungutan di daerah masih rendah; 4). Kemampuan perencanaan dan pengawasan keuangan yang lemah (Mahi, 2005). PAD merupakan sumber penerimaan yang murni dari daerah, yang merupakan modal utama bagi daerah sebagai biaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, meskipun PAD tidak seluruhnya dapat membiayai total pengeluaran daerah, namun porsi PAD terhadap total penerimaan daerah tetap merupakan indikasi derajat kemandirian keuangan dan tingkat perekonomian suatu pemerintahan daerah.

Dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jayapura, terdapat beberapa masalah seperti; 1) Kurangnya atraksi wisata lainnya, 2) Kebersihan fasilitas pada destinasi wisata yang tidak dijaga dan juga lingkungan yang di pengaruhi oleh assesibilitas yang cukup memadai bagi kenyamanan wisatawan. Selain itu, kurangnya penyediaan kuliner khas Papua oleh masyarakat lokal, tarif objek wisata yang disediakan oleh pengelola bervariasi, harga tidak sama juga merupakan sebagian dari kelemahan yang ada. Model pengembangan pariwisata yang berpihak pada masyarakat dan juga dapat menjaga pelestarian lingkungan (alam dan budaya) adalah ekowisata (ecotourism) sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik ke Kabupaten Jayapura secara menyeluruh.

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik ke Kabupaten Jayapura selama 5 (lima) tahun terakhir cukup signifikan. Pada tahun 2019 sampai tahun 2022 terus tumbuh signifikan sampai 73,53 persen kemudian mengalami penurunan rasio pertumbuhan sebesar 8,60 pada tahun 2023 tetapi jumlah wisatawan tetap meningkat sebanyak 310.114 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang masuk di Kabupaten Jayapura terus meningkat tetapi rasio pertumbuhan cenderung berfluktuasi. Hal ini karena belum adanya penelitian mendalam mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD serta strategi apa yang diperlukan untuk mengembangkan sektor pariwisata agar dapat memberi sumbangan besar terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Jayapura. Dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik ke Kabupaten Jayapura diharapkan dapat meningkatkan PAD Kabupaten Jayapura melalui sektor Pariwisata. Kabupaten Jayapura merupakan salah satu daerah otonom terus berupaya meningkatkan pendapatan daerah yang berasal dari PAD, akan tetapi didalam pelaksanaannya pengelolaan PAD Kabupaten Jayapura belum optimal. Realiasi PAD Jayapura selama lima (5) terakhir belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh tingginya penetapan target PAD selama tahun tersebut. Pada tahun 2017, target PAD Kabupaten Jayapura mencapai Rp 66,51 miliar, namun realisasi hanya mencapai Rp 44,16 miliar. Sementara itu, pada tahun 2018, target PAD Kabupaten Jayapura mencapai Rp.58,22 miliar.

Sektor pariwisata memiliki peran penting dan krusial dalam perekonomian jika dikelola dengan baik, berkaitan dengan hal tersebut, kajian tentang peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah telah menjadi fokus penelitian selama beberapa dekade terakhir (Ahmar et al., 2016; Ghozali et al., 2021; Mudrikah, 2014), pengembangan sektor pariwisata (Fahad & Endrayadi, 2017; Nandi, 2016; Yulianti et al., 2021), dan pariwisata sebagai sektor unggulan (Islamy, 2019; Kumala et al., 2017; Yenni Del Rosa, 2019).

Berbagai kajian di atas menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah akan tetapi kajian terkait peranan sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Jayapura hingga saat ini masih sedikit yang melakukannya. Terlebih lagi, Propinsi Papua hingga saat ini masih dikategorikan sebagai salah satu propinsi termiskin di Indonesia. Padahal potensi sektor pariwisata dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah dan sudah tentu akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jayapura melalui *multiplier effect*. Bertolak dari pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jayapura.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah melalui metode kualitatif deskriptif dan Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti memiliki hubungan sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti dan berlangsung secara alami atau natural. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data (Sugiyono, 2009). Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Table 1. Data Informan**

No.	Nama Informan	Jumlah
1.	Kepala Dinas Pariwisata Kab. Jayapura	1
2.	Pengelola Destinasi Wisata di Kab. Jayapura	10
3.	Pengunjung/Wisatawan Lokal	25
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

**Sumber data:** Hasil Observasi, 2023

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### *Metode Observasi*

Menurut Sugiyono (2009) "Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memerhatikan obyek penelitian secara seksama. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan di sejumlah destinasi wisata di Kabupaten Jayapura seperti; danau sentani, tugu magcatur, kali dosai, kali biru, bukit teletubis, danau love, desa wisata assei, kali biru.

### *Metode Wawancara*

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2009) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif.

### *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, prasasti, agenda, foto, dan sebagainya. Dokumen akan digunakan untuk melengkapi data. Data dikumpulkan dan kemudian digunakan untuk melihat gambaran *ecotourism* di jembatan merah secara umum.

### *Metode Kepustakaan*

Menurut Sugiyono (2009) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ini adalah jurnal/karya ilmiah dan sumber-sumber lain yang mendukung untuk dijadikan penelitian terdahulu.

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan analisis matriks SWOT, sebagai berikut:

### *Analisis Deskriptif Kualitatif*

Analisis deskriptif kualitatif adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode, mengkategorikan, mengartikan dan menginterpretasikan atau menafsirkan data dan informasi kualitatif tanpa ada hitung-hitungannya. Proses ini berusaha mendeskripsikan, mengambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Kusmayadi, 2000).

### *Analisis Matriks SWOT*

Analisis SWOT adalah identifikasi faktor secara sistematis. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Analisis SWOT membandingkan

antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threat*) dengan faktor internal kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Rangkuti (2017) berpandangan bahwa terdapat tiga tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam analisa SWOT yaitu; 1) Pengumpulan Data, 2) Analisa Data, 3) Perumusan strategi. Tahapan pokok tersebut dapat dijabarkan prosesnya ke dalam enam langkah yang pada akhirnya akan menghasilkan satu atau lebih goal strategi. Langkah tersebut antara lain: 1) Identifikasi kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal, 2) Identifikasi peluang dan ancaman di lingkungan eksternal, 3) Penyusunan matrik faktor internal, 4) Penyusunan matrik faktor eksternal, 5) Tahap analisis, 6) Tahap penyusunan strategi.

**Tabel 2. Matrik SWOT**

IFAS	Kekuatan (S) Tentukan Faktor Kekuatan Internal	Kelemahan (W) Tentukan Faktor Kelemahan Internal
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
Tentukan Faktor Peluang Eksternal	Ciptakan strategi menggunakan kekuatan pemanfaatan peluang	Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
Tentukan faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

**Sumber data:** Rangkuti (2017)

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis matriks SWOT.

#### a. *Analisis Deskriptif Kualitatif*

Analisis deskriptif kualitatif adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode, mengkategorikan, mengartikan dan menginterpretasikan atau menapsirkan data dan informasi kualitatif tanpa ada hitung-hitungannya. Proses ini berusaha mendeskripsikan, mengambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Sugiyono, 2009).

#### b. *Analisis Matriks SWOT*

Analisis SWOT adalah identifikasi faktor secara sistematis. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threat*) dengan faktor internal kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) dengan menggunakan Matrik IFAS-EFAS (Rangkuti, 2017).

## HASIL DAN DISKUSI

### Gambaran umum Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Sektor Pariwisata di Kabupaten Jayapura

#### *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jayapura*

Kabupaten Jayapura yang merupakan salah satu daerah otonom yang terus berupaya meningkatkan pendapatan daerah melalui dari PAD, akan tetapi dalam pelaksanaannya pengelolaan PAD Kabupaten Jayapura belum optimal. Realiasi PAD Jayapura selama lima (5) terakhir belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh tingginya penetapan target PAD selama tahun tersebut. Pada tahun 2017, target PAD Kabupaten Jayapura mencapai Rp 66,51 miliar, namun realisasi hanya mencapai Rp 44,16 miliar. Sementara itu, pada tahun 2018, target PAD Kabupaten Jayapura mencapai Rp.58,22 miliar, namun realisasi hanya mencapai Rp.41,98 miliar, seperti yang ditunjukkan tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Target dan Realisasi PAD Kabupaten Jayapura Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp.)</b>	<b>Realisasi (Rp.)</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Rasio Pertumbuhan (%)</b>
2019	25.345.877.930	25.284.957.000,94	99,76	-
2020	39.203.596.900	33.808.407.000,57	86,24	33,71
2021	44.045.099.325	34.896.515.000,55	79,23	3,22
2022	66.508.803.000	44.165.975.209,00	66,41	26,56
2023	58.220.028.100	41.976.382.836,30	72,10	-4,96

**Sumber Data:** BPKAD, Kabupaten Kabupaten Jayapura, 2023

Pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Jayapura dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami peningkatan kemudian turun pada tahun 2023. Pada tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan masing-masing sebesar 33,71 persen dan 26,56 persen. Sementara pada tahun 2021 hanya meningkat sebesar 3,22 persen. Pada tahun 2023 PAD Kabupaten Jayapura juga mengalami penurunan sebesar -4,96 persen. Dari hasil Penerimaan PAD Kabupaten Jayapura dapat di lihat bahwa jumlah realisasi penerimaan PAD Kabupaten Jayapura 5 (lima) tahun terakhir tidak maksimal sementara PAD adalah salah satu sumber pembiayaan bagi pembangunan di Kabupaten Jayapura

#### **Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Jayapura**

Data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jayapura selama 5 (lima) tahun terakhir dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Jayapura Tahun 2018-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan (Jiwa)</b>	<b>Rasio Pertumbuhan (%)</b>
2019	112.420	-
2020	131.037	16,56
2021	164.521	25,55
2022	285.566	73,57
2023	310.114	8,60

**Sumber Data:** Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura

Pada Tabel 2 dapat dilihat jumlah wisatawan yang masuk Kabupaten Jayapura dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sampai tahun 2022 terus tumbuh signifikan sampai 73,53 persen kemudian mengalami penurunan rasio pertumbuhan sebesar 8,60 pada tahun 2023 tetapi jumlah wisatawan tetap meningkat sebanyak 310.114 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang masuk di Kabupaten Jayapura terus meningkat tetapi rasio pertumbuhan cenderung berfluktuasi. Hal ini karena belum adanya penelitian mendalam mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Serta strategi apa yang diperlukan untuk mengembangkan sektor pariwisata agar dapat memberi sumbangan besar terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Jayapura adalah melalui promosi wisata dan penanganan assesibilitas ke daerah destinasi wisata yang tersedia dengan akomodasi yang baik. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Jayapura diharapkan dapat meningkatkan jumlah penerimaan PAD Kabupaten Jayapura secara signifikan.

#### **Analisis SWOT Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Jayapura**

Sektor pariwisata diyakini memiliki kemampuan untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi, baik pada level regional, nasional maupun internasional. Pada konteks pertumbuhan ekonomi regional atau daerah, maka sektor pariwisata perlu perhatian berbagai stakeholder. Dalam konteks ini, pengembangan sektor pariwisata bukan saja tanggungjawab pemerintah sebagai pengambil kebijakan semata akan tetapi memerlukan keterlibat berbagai pihak (masyarakat dan swasta). Pertumbuhan

ekonomi daerah melalui sektor pariwisata telah terbukti mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Anggarini, 2021b, 2021a; Arianti, 2014). Bahkan, Hahury, et al (2023) berpandangan bahwa, selain sebagai pendorong ekonomi daerah, sektor pariwisata juga dapat menjadi *buffer* dari pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri. Apalagi sektor pariwisata dapat menjadi multiplier effect bagi sektor-sektor lainnya. Hal tersebut karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Upaya untuk mendorong sektor pariwisata sebagai pilar pertumbuhan ekonomi tentunya perlu didukung dengan ketersediaan sarana pendukung yang strategis, misalnya hotel, restoran, akses transportasi, hiburan dan sebagainya. Tabel 5 memperlihatkan analisis SWOT terhadap sektor pariwisata di Kota Jayapura sebagai berikut:

Tabel 5. SWOT

IFAS EFAS	KEKUATAN (STRENGTH) Tentukan faktor internal	KELEMAHAN (WEAKNESS) Tentukan Faktor Kelemahan Internal
<b>PELUANG (OPPORTUNITIES)</b> Tentukan Faktor Peluang Eksternal	<b>SS Strategi SO</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui <i>market</i> pengelola industri pariwisata di Kabupaten Jayapura diharapkan akan mendorong lebih banyak wisatawan yang berkunjung ke sejumlah destinasi pariwisata di Kabupaten Jayapuar seperti wisata danau sentani, tugu magatur, bukit teletubis danau love, kali biru serta pesta budaya Festival Danau Sentani.</li> <li>b. Dengan acara atau event yang dapat dimanfaatkan pengelola dalam menumbuhkan pengembangan destinasi wisata Semakin banyak perubahan peraturan yang akan mempengaruhi pengelola destinasi wisata yang bersifat positif.</li> <li>c. Perlu adanya pelatihan guide / pemandu wisata yang profesional di sekitar destinasi wisata di Kabupaten Jayapura</li> <li>d. Kontribusi terbesar saat ini bagi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jayapura masih</li> </ul>	<b>STR Strategi WO</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat yang sangat strategis untuk membuat perkembangan pariwisata khususnya destinasi wisata alam menjadi lebih kompetitif.</li> <li>b. Proses pengembangan pengelolaan destinasi wisata di Kabupaten Jayapura harus lebih memperhatikan dampak AMDAL perlu diperbaiki.</li> <li>c. Pengelolaan asset berwujud yang dibutuhkan oleh pengelola sejumlah destinasi wisata, seperti pendanaan atau peralatan.</li> <li>d. Kurangnya pemerdayaan masyarakat lokal sebagai pemilik destinasi tentang manfaat dan keuntungan pengembangan ekowisata dan dampaknya bagi masyarakat lokal.</li> </ul>

	didominasi oleh Sektor Pariwisata	
<b>ANCAMAN (TREATH)</b> <b>Tentukan Faktor Peluang Eksternal</b>	<p><b>STR Strategi ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetisi dalam memiliki pesaing potensial yang dapat memasuki pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Jayapura</li> <li>b. Pengelola akan selalu dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Jayapura Bisakah perkembangan di masa depan dalam teknologi mengubah cara dan mainset tentang sistem pengelolaan destinasi pariwisata</li> <li>c. pemilihan strategi, posisi strategi pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Jayapura berada pada kuadran I (Kekuatan-Kesempatan). Strategi yang dapat dikembangkan adalah (1) mengembangkan ekowisata mangrove minat khusus produk; (2) meningkatnya fasilitas; (3) peningkatan kualitas sumber daya manusia; (4) mengembangkan jaringan di situs web dan (5) meningkatkan koordinasi dengan pemerintah Provinsi Papua dalam konservasi mangrove</li> <li>d. Pengelolaan dan tata kelola pajak dan retribusi di area destinasi wisata di Kabupaten Jayapura yang cukup mempengaruhi jumlah penerimaan PAD saat ini</li> <li>e. Faktor keamanan wisatawan baik manca Negara maupun dosmetik juga perlu di</li> </ul>	<p><b>STR Strategi WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Komponen pariwisata ini dapat disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat atau siapapun yang berminat untuk menyediakan jasa pariwisata. Komponen pariwisata ini bisameliputi,(i)Objek dan daya tarik wisata;(ii)Akomodasi;(iii)AngkutanWisata;(iv) Sarana dan fasilitas wisata;dan (v)Prasarana wisata.</li> <li>b. Aset apa yang Anda miliki oleh pengelola destinasi parawisata, seperti pengetahuan, pendidikan, jaringan, keterampilan, dan reputasi.</li> <li>c. Asset fisik apa yang miliki sebagai objek wisata, seperti pelanggan, peralatan, teknologi,</li> <li>d. Kurangnya daya tarik wisata melalui atraksi buaya lokal seperti tari -tarian khas papua destinasi pariwisata di Kabupaten Jayapura</li> <li>e. Assesibilitas yang kurang baik bagi wisatawan dengan akomodasi yang tersedia juga masih sangat minim.</li> <li>f. Dengan berfluktuasinya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domsetik di Kabupaten Jayapura sangat mempengaruhi jumlah penerimaan PAD yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten Jayapura</li> </ul>

	perhatikan termasuk hal yang paling penting.	
--	--	--

**Sumber Data:** Hasil observasi penelitian, 2023

Dalam penggunaan matriks SWOT yang terbagi atas 4 (empat) bagian yaitu *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) perlu memahami dengan jelas peta pada masing-masing bagian tersebut terkait dengan pengembangan pariwisata, antara lain:

#### **Kekuatan (strength)**

Pada tahap ini, semua elemen dalam pengembangan pariwisata perlu dengan jelas mengetahui strategi atau cara apa yang dilakukan dengan baik dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Jayapura. Selain itu juga sumber daya unik apa yang dimiliki sehingga dapat menjadi “magnet” bagi wisatawan dan dapat dimanfaatkan oleh semua elemen.

#### **Kelemahan (weakness)**

Selanjutnya, dalam tahap ini, semua elemen yang ada perlu menyedari kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dalam mengembangkan pariwisata Kabupaten Jayapura. Untuk itu perlu diketahui dengan pasti apa yang dapat ditingkatkan, darimana dapat memiliki sumberdaya serta adanya kemungkinan orang lain melihat sebagai kelemahan dalam pengembangan pariwisata Kota Jayapura.

#### **Opportunities (peluang)**

Tahap ini menunjukkan setiap peluang yang dapat dimanfaatkan oleh semua elemen dalam mengembangkan pariwisata Kabupaten Jayapura dengan mengacu pada tren yang dapat digunakan maupun kesempatan agar dapat mengubah kekuatan menjadi peluang.

#### **Threats (ancaman)**

Pengembangan sektor pariwisata akhir-akhir ini memang sedang giat-giatnya dilakukan berbagai pihak akan tetapi dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Jayapura perlu memetakan setiap ancaman yang mungkin saja dapat menghambat pengembangan pariwisata dengan mengidentifikasi ancaman yang dapat membahayakan sektor pariwisata (internal dan eksternal), mengetahui dengan jelas apa yang dilakukan daerah-daerah lain dalam mengembangkan pariwisata dan ancaman akibat kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Jayapura.

Dengan demikian, maka semua elemen memiliki kemampuan dalam mengembangkan sektor pariwisata secara bersama-sama (Berliandaldo, et al., 2021) termasuk sektor pariwisata di Kabupaten Jayapura agar dapat meningkat dan terus berkelanjutan. Tentunya pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Jayapura bertujuan agar roda perekonomian semakin berputar dan meningkat dari waktu ke waktu melalui kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jayapura.

### **KESIMPULAN**

Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jayapura untuk merumuskan strategi apa yang perlu dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata sehingga mampu mendukung peningkatan PAD di Kabupaten Jayapura. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestic sampai tahun 2022 terus tumbuh signifikan sampai 73,53 persen kemudian mengalami penurunan rasio pertumbuhan sebesar 8,60 pada tahun 2023 tetapi jumlah wisatawan tetap meningkat sebanyak 310.114 dibandingkan tahun sebelumnya sementara jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jayapura dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami peningkatan kemudian turun pada tahun 2023. Pada tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan masing-masing sebesar 33,71 persen dan 26,56 persen. Komponen pengelolaan destinasi pariwisata di Kabupaten Jayapura ini dapat disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat atau siapapun yang berminat untuk menyediakan jasa pariwisata. Komponen pariwisata ini bisa meliputi, (i) Objek dan daya tarik wisata; (ii) Akomodasi; (iii) Angkutan Wisata; (iv) Sarana dan fasilitas wisata; dan (v) Prasarana wisata, sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Jayapura.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, A., Nurlinda, N., & Muhani, M. (2016). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Palopo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Anggarini, D. R. (2021a). Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(2), 116–122. <https://doi.org/10.30873/jbd.v7i2.3089>
- Anggarini, D. R. (2021b). Kontribusi UMKM Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 345–355. <https://doi.org/10.3767/ekombis.v9i2.1462>
- Arianti, D. (2014). Pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian dan keruangan Kota Bukittinggi (pendekatan analisis input output). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(3), 183–196. <https://doi.org/10.14710/jwl.2.3.183-196>
- Bastian. (2010). *Kemandirian keuangan Daerah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2 SE-), 221–234. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.179>
- Fahad, H. A., & Endrayadi, E. C. (2017). Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002-2013. *Publika Budaya; Vol 5 No 1 (2017)*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PB/article/view/5982>
- Ghozali, R. Z., Talkah, A., & Askafi, E. (2021). Pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (studi kasus pada sektor pariwisata kabupaten kediri). *Magister Agribisnis*, 21(1), 33–46.
- Hendri D. Hahury; Fibryano Saptenco; Lewi Batkunda; Fredy H. Louhenapessy; Hermi Oppier. (2023). Tourism Development and Impacts of Local Livelihood Transition on The Highlands Of Mount Nona, Ambon Island. *International Journal of Professional Business Review*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i1.1255>
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1–10.
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4 SE-Article), 474–481. <https://doi.org/10.22219/jie.v1i4.6285>
- Kusmayadi. (2000). *Teori dan Kebijakan Pariwisata*. Graha Ilmu.
- Mahi. (2005). *Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah*. PT Rajawali Pers.
- Mardiasmo dan I Gde dan Surya Diarta, I. ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV Andi Offset.
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 - 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3844>
- Nandi, N. (2016). Pariwisata dan pengembangan sumberdaya manusia. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1), 33–42.
- Page, S. J., & Dowling, R. K. (2001). *Ecotourism*. Pearson Education Limited.
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Yenni Del Rosa. (2019). Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Barat (Pendekatan Analisis Location Quotient). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.83>
- Yulianti, A. D., Soelistyo, A., & Sulistyono, S. W. (2021). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2 SE-Article), 393–406. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.16253>